

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN ETIKA BICARA PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Bayu Tri Septiandi Putra¹, Nadia², Muhammad Ali³ & Sandra Maulana⁴

¹SMP IP Anuroniyyah, ² MTS Nasyril Islam Palembang, ^{3,4} Universitas PGRI Palembang

Email: bayuseptiandi25@gmail.com¹

Abstrak

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya pendidikan. Di tangan guru mutu dan kepribadian peserta didik di bentuk melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan membentuk tata bahasa yang baik sebagai bahasa persatuan. Selain itu etika seseorang dapat dilihat dari cara orang itu berbicara dengan sopan santun sesuai norma yang ditanamkan nenek moyang pada saat itu. Guru harus mempunyai dan memahami kompetensinya serta mengetahui hak dan kewajibannya sehingga ia menjadi sosok guru yang profesional. Guru profesional dituntut memiliki kompetensi-kompetensi khusus yang meliputi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembentukan Etika bicara peserta Didik, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

Teachers are one of the determinants of success in educational efforts. In the hands of the teacher and the personality of students in the form of Indonesian language subjects, the goal is to form good grammar as a unified language, besides that one's ethics can be seen from the way people speak with courtesy according to the norms instilled by their ancestors at that time. Teachers must have and master their competencies and at the same time know their rights and obligations so that they become professional teachers. Professional teachers have special competencies which include; pedagogic, personality, social, and professional.

Keywords: *Teacher's Role, Formation of Students' Speech Ethics, Indonesian Language Subjects.*

1. Pendahuluan

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mengajak dan membina siswa baik secara individual disekolah atau diluar sekolah (Sabbihis, 2017) .

Menurut Noor Jamaluddin (978:1) yang dikutip oleh (Ramiadani, 2022) guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa dalam bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu

berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri. Maksud dari pengertian tersebut yang dikatakan sebagai guru adalah orang yang berumur minimal 22 tahun yang memiliki hak dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik baik dalam hal penyampaian ilmu studi maupun dalam pembentuk karakter peserta didik.

Secara fungsinya, guru mempunyai peran yang penting dalam perencanaan melaksanakan kurikulum bagi kelasnya

yang berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum (Sabbihis:2017). Selain guru mentransfer ilmu pendidikan guru juga berfungsi sebagai menentukan karakter peserta didik dalam berperilaku yang baik dan teladan bagi peserta didik.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan dikenal dengan semboyan *tut wuri handayani* yang memiliki arti “Dari belakang, seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan. Maksud dari semboyan tersebut adalah dari depan memberi contoh dari tengah memberi semangat, dari belakang memberi dorongan. Dari depan memberi contoh memiliki pengertian bahwa seorang guru merupakan seorang model dalam memberikan contoh kepada peserta didik baik dalam berbicara yang baik, berpakaian yang baik serta memberi contoh-contoh yang baik bagi peserta didik. Makna dari tengah memberi semangat adalah dimana seorang tenaga pengajar/guru memberikan dorongan semangat belajar untuk peserta didik dalam menuntut ilmu agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar, contohnya memberi semangat bahwa kesuksesan akan berpengaruh dalam menuntut pendidikan. Sedangkan makna dari belakang memberi dorongan adalah dimana seorang guru berupaya dalam memberikan dorongan kepada peserta didik agar peserta didik tetap mengutamakan peserta didik dalam menuntut ilmu pendidikan.

Guru adalah tokoh tauladan dan bahkan menjadi identifikasi diri, dengan demikian guru hendaknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai mengembangkan siswanya secara utuh. Dalam melaksanakan tugas profesinya secara baik guru dituntut untuk menguasai berbagai hal yang berhubungan dengan kemampuan profesional yang dimilikinya (Ramiadani, 2022). Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa guru merupakan tokoh suri tauladan dalam memberikan contoh yang baik selain itu guru merupakan tokoh utama dalam

mencerdaskan anak bangsa dalam menempuh ilmu pendidikan kepada para siswanya sesuai dengan tugas dan profesinya.

Dalam pembentukan guru yang berkarakter mata pelajaran Bahasa Indonesia juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan etika dan moral seperti berbicara yang baik dan benar. Dalam berinteraksi antar sesama manusia sangat diperlukannya sopan santun dalam berbicara. Menurut (Abdullah, 2018) Tujuan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah adalah mengenai pembentukan sikap terhadap Bahasa Indonesia, pengembangan pemahaman Bahasa Indonesia, dan pembinaan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai peristiwa komunikasi sesuai dengan konteksnya. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut untuk mengutamakan literasi. Menurut (Subandiyah, 2015) berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa merupakan ilmu pengetahuan yang artinya bahasa adalah sarana penyampaian ilmu pengetahuan serta dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan secara mendalam. Dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti mengkaji secara mendalam terhadap program, peristiwa, proses, dan kegiatan yang berkaitan dengan satu atau lebih topik. Dalam penelitian ini peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pelajaran bahasa Indonesia adalah seorang guru dituntut untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya melalui pelajaran Bahasa Indonesia seperti guru dituntut berbicara dengan bahasa yang baik sehingga membentuk tutur kata sesuai norma yang

ditanamkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Selain guru memberikan pembelajaran berupa materi pelajaran saja guru juga berperan sebagai pembentuk akhlak seseorang karena seorang guru diuntut untuk profesional dalam hal apapun, baik dalam menguasai materi maupun memberikan contoh yang baik dalam mendidik peserta didik. Guru dapat di golongkan dalam suatu profesi karena untuk mendapatkan gelar guru seseorang harus menempuh pendidikan guru terlebih dahulu di perguruan tinggi.

Menurut Heri Susanto 2020:12 yang di kutip oleh (Jihadi) profesi secara etimologis berasal dari kata profession (Bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa latin profesus yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan” profesi bisa diartikan sebagai pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan atau latihan tertentu serta memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu. Menurut dari pernyataan tersebut profesi merupakan pekerjaan seseorang yang memiliki suatu keahlian tertentu melalui pelatihan atau pendidikan dari lembaga-lembaga tertentu yang memiliki peran kode etik dan tanggung jawab.

Menurut UU NO.8 (Pokok-Pokok Kepegawaian), kode etik profesi adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Kode etik bisa dilihat sebagai prodek dari etika terapan yang dihasilkan berkat penerapan pemikiran etis atas wilayah tertentu. Dengan adanya kode etik dapat mewujudkan nilai-nilai moral yang dianggap hakiki. Syarat yang harus dipenuhi agar kode etik dapat berhasil dengan baik bahwa pelaksanaannya diawasi terus menerus serta menerapkan sanksi-sanksi yang di tentukan apabila ada yang melanggar kode etik.

Di dalam pasal 28 undang-undang nomor 8 tahun 1974 menjelaskan tentang pentingnya kode etik guru engan jelas menyatakan bahwa pegawai negeri sipil memiliki kode etik sebagai pedoman sikap, sikap tingkah laku dan perbuatan dalam dan diluar kedinasan dalam. Dijelaskan dalam pasal tersebut adalah dalam setiap pegawai negeri sipil wajib mempunyai kode etik yang bertujuan untuk membentuk kehidupan menjadi lebih ter arah dalam mengembangkan tugas dan kewajibannya.

Menurut Sumaryono ya mampung dikutip oleh (Ramiadani, 2022) kode etik memiliki fungsi sebagai sarana kontrol sosial, menengah apabila ada campur tangan dari pihak lain, penengah apabila terjadi kesalahpahaman dan konflik serta memiliki tujuan untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota, meningkatkan mutu profesi dan dan organisasi, meningkatkan layanan, memperkut organisasi, menghindari persaingan tidak sehat, menjalin hubungan yang erat para anggota, dan menentukan baku standarnya.

Robert w. Richey (Arikunto, 1990:235) mengemukakan ciri-ciri dari syarat-syarat profesi yang dikutip oleh () yaitu sebagai berikut:

- 1) Lebih tertarik pada layanan kemanusiaan yang ideal daripada kepentingan pribadi.
- 2) Seorang pekerja profesional secara aktif meluangkan waktu untuk mempelajari konsep dan prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- 3) Kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi dan kemampuan untuk mengimbangi pertumbuhan posisi berkembang.

Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap, dan cara kerja

Menurut Aimah, 2015&Pontoh, 2013 yang dikutip oleh (Ana dkk., 2018) Sehubungan dengan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukannya peranan pada diri guru. Dapat disimpulkan menurut Ana dkk Peran guru selalu menggambarkan pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi dengan siswa, rekan kerja dan staf lainnya. Karena disadari atau tidak, sebagian besar waktu dan perhatian guru dicurahkan untuk mengerjakan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (1986:1) yang dikutip oleh (Winataputra, 2014) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan (competences), kecakapan (skills) dan sikap (attitudes) diperoleh secara bertahap dan terus menerus dari masa kanak-kanak hingga usia lanjut melalui serangkaian proses belajar sepanjang hayat. Ini adalah seperangkat proses pembelajaran yang berbentuk pendidikan informal atau formal.

Menurut Rogers pendidikan menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar yang mana ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya mengafalkan pelajaran. Dapat disimpulkan pengertian belajar menurut para ahli tersebut bahwa proses belajar lebih di titik beratkan oleh seorang guru yang mana seorang guru di tuntut untuk bisa menguasai materi secara leluasa sementara siswa hanya menerima pelajaran dari apa yang di sampaikan guru kepada siswa nya dengan cara menghafal atau memahami materi tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri seseorang terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan

tingkah laku. Menurut (Winata Putra:2014) alam konteks pencapaian tujuan nasional konsep belajar harus diletakan secara subtabntif- psikologi terkait pada seluruh esensi tujuan pendidikan nasional mulai dari iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pembentukan guru yang berkarakter mata pelajaran Bahasa Indonesia juga dapat berpe ngaruh terhadap pembentukan etika dan moral seperti berbicara yang baik dan benar. Dalam berinteraksi antar sesama manusia sangat diperlukannya sopan santun dalam berbicara.

Menurut (Abdullah, 2018), tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah adalah mengenai pembentukan sikap terhadap Bahasa Indonesia, pengembangan pemahaman Bahasa Indonesia, dan pembinaan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai peristiwa komunikasi sesuai dengan konteks nya. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut untuk mengutamakan literasi. Menurut (Subandiyah, 2015)) berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan yang mana artinya bahasa adalah sarana penyampaian ilmu pengetahuan serta dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa.

Oleh karena itu pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia yang di ajarkan guru kepada peserta didik melalui kode etik yang ada. Guru dituntut untuk menjadi contoh yang baik kepada siswanya seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, guru dilarang berkata kasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis. Serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil

karya sastra Bahasa Indonesia sehingga seorang guru harus menyadari pelajaran bahasa Indonesia mengajari keterampilan berbahasa yang baik dan benar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter serta memberikan andil kultur yang memegang nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. (Hidayah, 2015)

Selain itu guru dituntut untuk mewajibkan setiap siswa di sekolah dengan berliterasi dengan cara guru harus ikut mencontoh kepada siswa bahwa literasi tidak hanya dilakukan kepada siswa saja melainkan kepada siswa juga. Menurut (Abdillah, 2021) literasi bertujuan untuk:

1. Literasi dapat meningkatkan pemahaman orang dengan menarik kesimpulan menjadi lebih baik dari informasi yang diterima.
2. Membantu orang berpikir kritis agar tidak bereaksi dengan cara yang salah.
3. Membantu menambah pengetahuan masyarakat melalui membaca.
4. Membantu menumbuhkembangkan dan mengembangkan nilai-nilai moral yang baik dalam diri seseorang

Dapat disimpulkan bahwa etika seseorang terbentuk dari ilmu pengetahuan yang ia dapatkan melalui proses membaca sehingga dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam melakukan sebuah perbuatan atau tindakan agar tidak salah dalam bereaksi oleh karena itu literasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan.

4. Kesimpulan

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajar suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa. Guru di sebut juga sebagai model dalam pembentukan karakter siswa karena tugas guru selain mengajar guru juga patut memberi contoh yang baik bagi peserta didik salah satunya berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan agar tatanan nilai norma moral yang diturunkan dari nenek moyang bangsa Indonesia dapat

diteruskan dengan baik. Guru dapat membentuk karakteristik peserta didik dalam pembentukan moral melalui pelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia yang di ajarkan guru kepada peserta didik melalui kode etik yang ada. Guru dituntut untuk menjadi contoh yang baik kepada siswanya seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, guru dilarang berkata kasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis. Serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Bahasa Indonesia sehingga seorang guru harus menyadari pelajaran bahasa Indonesia mengajari keterampilan berbahasa yang baik dan benar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter serta memberikan andil kultur yang memegang nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Selain itu dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa di tuntut untuk berliterasi karena tujuan dari literasi meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik melalui proses membaca sehingga dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam melakukan sebuah perbuatan atau tindakan agar tidak salah dalam bereaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2021, Januari 16). Memahami Pengertian Literasi, Tujuan, dan Jenis- Jenisnya. Ruang Guru .
- Ana Albartina Dasem, B. M. (2018). Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Komboi di Kabupaten Biak Numfor. WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan .

- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Jihadi, M. R. (n.d.). Guru Sebagai Suri Tauladan bagi Anak Bangsa.
- Ramiadani, A. K. (2022). Guru sebagai suri tauladan dalam membangun generasi penerus bangsa.
- Sabbihis, S. (2017). Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah al- Khoiriyah Agom Kalianda Lampung Selatan. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lsmpong .
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya* .
- Winataputra, U. S. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran.